

BUDAYA LITERASI MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA

Oleh:

Ahmad Fais

(Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya)
faizozilbimantara@gmail.com

Ira Eko Retnosari

(Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya)
ira@unipasby.ac.id

Abstract

This study is based on the habits and lack of interest of students who have not been able to fulfill their duties and responsibilities maximally, especially reading and writing. This is due to the students' habits compared to the culture of literacy, and the characteristics of students with backgrounds of thinkers, workers, organizational activists and mediocre ones. This study aims to reveal the habits of students PBSI in terms of literacy and kelisanan, both to meet the needs of the task as a student or for other purposes such as to fill the spare time. This research uses descriptive qualitative method. This research data is the result of student activity done inside and outside campus. Based on the result of the research, it can be concluded that the student literacy culture of PBSI Unipa Surabaya in this research is still "low", because the result of the research has been done, there are 24, 28, and 35 students reading books in 1 day, 1 month. While There are 25 writing poems, 17 short stories and 19 students who have interest to write articles. Students of PBSI Unipa Surabaya also have different characteristics. They have the character of thinkers, idlers, workers, and organizational activists.

Keywords: Culture, Literacy, Student PBSI

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini, sebuah bangsa dapat menjangkau peradaban dunia melalui gerbang bahasa, yaitu kemampuan membaca dan menulis (budaya literasi). Bahasa sebagai penghubung antara komunikasi verbal ke tulisan. Salah satu tantangan terbesar dalam mengembangkan bangsa ini adalah meninggalkan tradisi lisan (*orality*) untuk memasuki tradisi baca tulis (*literacy*) (Suroso, 11:2007). Budaya literasi adalah suatu bentuk kegiatan yang dapat mengangkat harkat dan martabat bangsa Indonesia. Membangkitkan kembali budaya literasi adalah sebagai jawaban atas fenomena kecanggihan teknologi yang membuat generasi muda menerima semua informasi dengan cara instan. Jika kita menyadari bahwa menulis dan membaca

dapat memperluas wawasan dan meningkatkan kualitas intelektual seseorang maka sebenarnya tidak ada alasan bahwa kuliah dengan ciri khas teknologi akan jauh dari kegiatan literasi. Dalam bahasa Jawa ada pepatah yang berbunyi “Trisno Jalaran Soko Kulino” yang artinya adalah kita dapat mencintai sesuatu karena kebiasaan. Inilah yang bisa dijadikan dasar untuk membangun budaya literasi walaupun minat mahasiswa sangat kecil atau sama sekali tidak ada.

Budaya literasi ialah melakukan kebiasaan berpikir yang disertai dengan proses membaca, menulis, hingga akhirnya apa yang dilakukan dalam segala proses kegiatan literasi akan menciptakan karya. Kemampuan membaca yang rendah adalah

indikator masih rendahnya indeks pengembangan sumber daya manusia (*Human Development Index*) sebuah bangsa. Orang-orang Barat, kemana pun mereka pergi lazim membawa buku bacaan. Di sela-sela waktu menunggu, mereka bisa membaca dan terus membaca. Adapun dalam masyarakat kita, budaya membaca yang demikian ini masih harus diakui belum terbangun sepenuhnya. Bahkan orang Jawa bilang, kita lebih suka duduk *ngerumpi* sana-sini. Maka, kultur yang sekarang harus dibangun dalam masyarakat ini adalah kultur *baca-tulis*, bukannya kultur *dengar-ucap*.

Berbagai faktor ditengarai sebagai penyebab rendahnya budaya literasi, namun kebiasaan membaca dianggap sebagai faktor utama dan mendasar. Padahal, salah satu upaya peningkatan mutu sumber daya manusia agar cepat menyesuaikan diri dengan perkembangan global yang meliputi berbagai aspek kehidupan manusia adalah dengan menumbuhkan mahasiswa yang gemar membaca (*reading society*). Kenyataannya mahasiswa masih

menganggap aktifitas membaca untuk menghabiskan waktu (*to kill time*), bukan mengisi waktu (*to full time*) dengan sengaja. Artinya aktifitas membaca belum menjadi kebiasaan (*habit*) tetapi lebih kepada kegiatan 'iseng'.

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan perbedaan budaya literasi setiap mahasiswa serta seberapa besar mahasiswa PBSI dalam menumbuhkan dan mengembangkan literasinya, apakah menuju kearah peningkatan atau sebaliknya.

Penelitian ini sangat esensial untuk dilaksanakan, karena mengingat karakteristik mahasiswa yang berbeda antara satu dengan yang lain. Bagaimana pun sulitnya dalam menularkan budaya literasi dengan tingkat kesibukan sosial pada masing-masing individu, peran dan fungsi seorang mahasiswa untuk mempertahankan peradaban akan terealisasikan melalui peningkatan budaya literasi di lingkungan kampus khususnya prodi bahasa dan sastra Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan fokus kajian pada aktivitas mahasiswa ditinjau dari perspektif budaya literasi. Oleh sebab itu metode yang digunakan adalah metode kualitatif dan statistik deskriptif. Untuk itu, beberapa teknik pengumpulan data yang relevan akan digunakan. Berikut ini akan dijelaskan tentang subjek penelitian yang akan dipilih serta teknik-teknik dan instrumen-instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

Subjek yang diambil dalam penelitian ini adalah 45 orang mahasiswa FKIP Unipa. Jumlah tersebut diambil dari jurusan PBSI angkatan 2015, 2016, dan 2017. Dari masing-masing angkatan tersebut diambil sebanyak 10 orang. Jumlah tersebut akan dipilih secara global. Dengan cara demikian, jumlah 45 orang tersebut dianggap cukup mewakili mahasiswa yang berlatar belakang pemikir, pekerja,

pemalas, dan standar. Teknik dan pengumpulan data sebagaimana dikatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yaitu teknik rekam, teknik kerjasama dengan informan, teknik simak dan catat, teknik pustaka, serta teknik kuisisioner. Oleh sebab itu, data yang akan diperoleh adalah data kualitatif tentang kegiatan kelisanan dan literasi mahasiswa di dalam dan di luar kampus, baik untuk memenuhi tugas-tugas perkuliahan maupun untuk kepentingan lain-lainnya.

Adapun teknik-teknik yang digunakan antara lain adalah observasi partisipan yang dilakukan untuk mengamati kegiatan kelisanan dan literasi di sekitar lingkungan kampus. Kemudian untuk memperoleh data yang tidak terjangkau oleh pengamatan langsung tersebut, akan dilakukan melalui pemberian kuesioner kepada semua responden dari keseluruhan jumlah subjek

penelitian yang dipilih dan juga akan digunakan triangulasi.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pengamatan terlibat mengenai kegiatan mahasiswa PBSI di dalam dan di luar kampus, dapat dikemukakan beberapa gambaran tentang kegiatan mahasiswa pada umumnya. Aktivitas mahasiswa PBSI Unipa Surabaya selain untuk memenuhi ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh lembaga juga untuk memenuhi beberapa kepentingan pribadi mahasiswa. Hal ini terkait dengan fasilitas yang tersedia di lingkungan kampus Unipa Surabaya. Fasilitas-fasilitas tersebut dapat menciptakan aktivitas budaya membaca dan menulis (literasi) dan mengetahui beberapa karakteristik mahasiswa PBSI.

Aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa PBSI di dalam ruang kelas adalah mengikuti kegiatan formal perkuliahan secara efektif tatap muka dengan dosen. Ketika jam perkuliahan usai, pada umumnya mereka segera meninggalkan ruang kelas. Meskipun kadang-kadang beberapa orang mahasiswa memilih tetap tinggal di ruang kelas sambil menunggu perkuliahan selanjutnya atau sekadar beristirahat sambil berbincang-bincang atau bergurau dengan satu atau dua orang teman sekelas. Ada juga yang sibuk dengan main handpone sambil main game.

Kadang-kadang dijumpai pula bahwa beberapa di antara mereka terlihat tekun bekerja dengan laptop masing-masing di ruang kelas itu, terutama di ruang-ruang kelas di mana mereka dapat mengakses internet. Sementara itu, aktivitas lainnya adalah aktivitas yang bersifat manasuka (pilihan), seperti mengunjungi perpustakaan atau ruang baca dan laboratorium drama program studi bahasa dan sastra Indonesia. Dengan demikian, budaya literasi mahasiswa PBSI sangat kurang karena masih banyak terlihat beberapa mahasiswa yang sibuk dengan kegiatan pribadi mereka dibandingkan membaca dan menulis.

Dari hasil data penelitian dengan catatan lapangan dan data pengamatan, serta data yang diperoleh dari hasil pengisian kuisioner. Berdasarkan hasil perhitungan frekuensi kegiatan mahasiswa berkenaan dengan aktivitas membaca, baik di lingkungan kampus maupun di luar kampus dapat diterangkan beberapa hal penting sebagaimana uraian berikut ini. Pertama, diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa PBSI Unipa 7 responden (mahasiswa) memilih sangat setuju (SS) dari jumlah responden adalah mahasiswa dengan tingkat membaca secara saksama dan sebanyak 35 responden memilih setuju (S). Kedua, pada waktu luang sebanyak 23 mahasiswa memilih kurang setuju (KS) jika waktunya dihabiskan untuk bermain serta berkumpul dengan teman daripada membaca buku dan sebanyak 4 mahasiswa yang memilih tidak setuju (TS). Dalam pernyataan ini, bisa dikategorikan bahwa mahasiswa PBSI pada waktu luang masih mempunyai kegiatan-kegiatan lain selain membaca dan menulis. Dalam mengemban tugas sebagai mahasiswa, seharusnya tugas utama mahasiswa adalah melakukan aktivitas literasi. Ketiga, sebanyak 6 responden memilih sangat setuju (SS) dalam sehari minimal membaca satu buku dan 17 mahasiswa menyatakan kurang setuju (KS). Namun demikian, hanya sebagian 15 mahasiswa yang menyatakan setuju (SS) senang ketika membaca buku. Sedangkan 26 mahasiswa memilih setuju (S) senang ketika membaca buku. Bahkan 4 responden yang menyatakan kurang setuju (KS) ketika senang membaca buku. Data ini menunjukkan bahwa kegiatan literasi belum sepenuhnya merupakan aktivitas rutin bagi mahasiswa tetapi hanya sebagai kegiatan manasuka.

Di luar kampus, mahasiswa PBSI tidak mempunyai banyak buku untuk dibaca pada waktu santai. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengisian kuesioner. Sebanyak 7 responden memilih sangat setuju (SS) kalau ia mempunyai banyak koleksi buku. Ada 13 mahasiswa memilih kurang setuju (KS), dan 23 responden memilih setuju (S),

sedangkan 2 mahasiswa memilih tidak setuju (TS). Ini memperlihatkan bahwa tidak ada ruang untuk membaca pada waktu di luar kampus atau di rumah. ketika ada Mahasiswa PBSI Unipa akan membaca buku apabila ada kewajiban tugas kuliah dan keterpaksaan bukan karena kebutuhan atau kebiasaan dalam kegiatan sehari-harinya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengisian kuisioner, kegiatan menulis mahasiswa PBSI Unipa Surabaya terbilang rendah, hanya sebagian kecil yang memilih menulis sebagai kebutuhan dan kebiasaan sehari-hari mereka. Pertama, sebanyak 6 mahasiswa atau responden memilih sangat setuju (SS) senang menulis, 23 mahasiswa memilih setuju (S), dan sebanyak 13 responden memilih kurang setuju (KS) serta 3 mahasiswa memilih tidak setuju (TS) apabila disuruh menulis. Kedua, sebanyak 5 responden atau mahasiswa PBSI memilih sangat setuju (SS) pada waktu luang lebih baik menulis daripada bermain, dan 16 mahasiswa menyatakan setuju (S), sedangkan 18 responden memilih kurang setuju (KS) dan 6 mahasiswa memilih tidak setuju (TS). Ada sebanyak 4 mahasiswa memilih sangat setuju (SS) lebih suka menulis daripada membaca, 12 responden menyatakan setuju (S), dan 24 mahasiswa menyatakan kurang setuju (KS) sedangkan 5 mahasiswa menyatakan tidak setuju (TS), Selebihnya hanya kadang-kadang menulis pada waktu hampa dan ada masalah (2 dan 7 mahasiswa). Di waktu liburan pun hanya 1 responden menyatakan sangat setuju (SS) tetap membuat tulisan, dan 22 mahasiswa memilih kurang setuju (KS). Data ini menunjukkan bahwa kegiatan literasi belum sepenuhnya merupakan aktivitas rutin bagi mahasiswa PBSI Unipa Surabaya.

Hanya terdapat 24 mahasiswa membaca buku dalam 1 hari, 28 mahasiswa membaca dalam 1 minggu, dan 35 responden membaca dalam 1 bulan. Sedangkan 25 mahasiswa menulis puisi, 17 responden menulis cerpen, dan 19 mahasiswa menulis

artikel. Kategori ini merupakan mahasiswa yang mempunyai karakteristik pemikir. Karakter pemikir di sini bisa diartikan sebagai membuka peluang untuk memunculkan kreativitas baru baik di dalam maupun di luar kampus. Dari hasil membaca dan menulis, Mahasiswa diharapkan mampu membuka dan memunculkan kreativitas baru. Ada mahasiswa yang mempunyai karakter pekerja yaitu mahasiswa yang mungkin karena tuntutan perekonomian yang lemah menjadikannya serius menyambi bekerja. Hal ini terlihat pada mahasiswa PBSI Unipa kelas C (malam). Mahasiswa kelas C rata-rata mereka adalah mahasiswa pekerja. Tetapi mahasiswa kelas A dan B, ada 15 mahasiswa yang menyambi kuliah sambil bekerja. Mahasiswa PBSI Unipa ada juga yang memilih sebagai aktifis organisatoris, tipe mahasiswa yang giat berorganisasi dengan berlatar belakang dan ideologinya menghabiskan waktu demi waktunya lebih banyak dikampus dari pada di rumah. Ada 5 mahasiswa yang kegiatan sehari-harinya dihabiskan untuk kegiatan dan berkumpul dengan organisasinya. Terdapat pula mahasiswa biasa atau standart, tipe mahasiswa yang kehidupan kampusnya datar-datar saja. Sekitar 25 mahasiswa adalah mahasiswa yang kegiatannya dihabiskan untuk fokus kepada kuliah tanpa ada kegiatan lagi selain kuliah. Mereka hanya mengikuti arus layaknya air mengalir.

PEMBAHASAN

Dari hasil uraian data di atas, dapat dikemukakan beberapa temuan penting pada mahasiswa PBSI Unipa Surabaya antara lain berupa fakta-fakta berikut ini. Pertama, aktivitas literasi mahasiswa PBSI Unipa Surabaya pada umumnya dilakukan hanya untuk memenuhi tugas-tugas perkuliahan. Sedikit sekali yang melakukan aktivitas literasi ini untuk kepentingan pribadi sehari-hari atau untuk menyalurkan bakat meskipun telah tersedia berbagai media yang memungkinkan mahasiswa untuk berpartisipasi menulis secara kreatif.

Adapun aktivitas menulis di luar keperluan tugas perkuliahan yang mereka lakukan pada umumnya masih merupakan pengganti aktivitas kelisanan yang disampaikan secara tertulis melalui media. Penulisan sebuah karya puisi, cerpen dan artikel belum menjadi suatu kebiasaan di kala ada waktu luang, mereka menciptakan sebuah karya lebih cenderung karena adanya tanggungan kepada perkuliahan. Jarang sekali mahasiswa menulis untuk mengasah kemampuan dirinya.

Fakta kedua, kegiatan berbincang-bincang masih mendominasi aktivitas mahasiswa PBSI Unipa Surabaya utamanya pada waktu di dalam kelas ketika dosen belum datang untuk mengisi perkuliahan dan di lingkungan kampus maupun di luar kampus. Aktivitas kelisanan ini tidak hanya dilakukan secara langsung tatap muka melainkan sudah dapat tergantikan oleh media sehingga memungkinkan kegiatan kelisanan tidak terbatas oleh ruang dan waktu.

Fakta ketiga adalah mengenai alasan mengapa aktivitas berbincang-bincang atau kelisanan lebih mendominasi aktivitas sehari-hari mahasiswa PBSI Unipa Surabaya baik di dalam maupun di luar kampus daripada kegiatan literasi. Adapun alasan tersebut adalah bahwa aktivitas kelisanan lebih efektif dan menyenangkan dalam menjalin hubungan sosial. Dengan kata lain, aktivitas kelisanan mengandung nilai-nilai kebersamaan, memelihara solidaritas, kesantunan serta kenyamanan dalam berkomunikasi. Dalam pada itu, aktivitas kelisanan formal dan akademik di lingkungan kampus, khususnya di dalam kelas adalah lebih disebabkan karena penugasan oleh dosen. Masih sedikit aktivitas kelisanan yang dilakukan atas inisiatif mahasiswa sendiri seperti bertanya, menyampaikan pendapat atau kritik dalam interaksi di kelas. Ini disebabkan karena mereka belum terbiasa dengan kelisanan akademik atau tekstual sehingga mereka kurang percaya diri, takut, malu, dan perasaan tidak nyaman lainnya karena

semua performa mereka berada dalam penilaian dosen.

Fakta lainnya adalah mahasiswa PBSI Unipa sangat kurang sekali dalam hal prestasi terutama penulisan sebuah karya baik puisi, cerpen, dan artikel. Mereka tidak mempunyai keinginan sendiri untuk mengeksplorasi kemampuan atau bakat yang dimilikinya. Jarang sekali berkeinginan untuk mengikuti lomba karya tulis. Seharusnya kegiatan membaca dan menulis sudah menjadi satu kebiasaan yang wajib bagi mahasiswa PBSI dibandingkan mahasiswa jurusan yang lain. Fakta berikutnya adalah terdapat beberapa karakteristik pada mahasiswa PBSI Unipa Surabaya, yaitu karakter pemikir. Hanya beberapa mahasiswa yang terlihat memiliki karakter pemikir. Pemikir di sini adalah memunculkan kreativitas baru untuk membuka peluang persaingan dengan mahasiswa-mahasiswa pada umumnya. Sedangkan terdapat beberapa karakteristik pekerja, mereka kuliah sambil bekerja. Ada pula yang memiliki karakter aktifis organisasi, mereka sibuk dengan kegiatan-kegiatan di organisasinya masing-masing.

Rendahnya membaca mahasiswa PBSI juga berpengaruh pada tingkat kegairahan untuk melakukan kegiatan menulis. Ada 13 mahasiswa PBSI yang tingkat membacanya bisa dikategorikan bagus. Mereka membaca buku sebanyak 1 sampai 5 buku selama 1 bulan. 8 mahasiswa tingkat membacanya sangat bagus sehingga tingkat menulisnya juga sangat bagus. Mereka bisa menulis 2 sampai 4 puisi, 1 sampai 2 artikel dan 1 cerpen. 5 mahasiswa tingkat membacanya baik tetapi tingkat menulisnya rendah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat rendahnya aktivitas literasi mahasiswa PBSI Unipa Surabaya. Pertama, tidak adanya dorongan dari dalam diri mahasiswa untuk menjadikan aktivitas membaca dan menulis sebagai kebutuhan dan kebiasaan pada waktu luang. Kedua, banyaknya aktivitas lain selain membaca dan menulis selama di dalam dan di luar kampus. Contohnya adanya pekerjaan, bermain dan berkumpul dengan teman.

Ketiga, lebih cenderung menggunakan budaya kelisanan dibandingkan budaya literasi. Aktivitas mahasiswa dihabiskan dengan berbincang-bincang, ngobrol bersama teman dan juga kegiatan-kegiatan di dalam organisasinya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan observasi (pengamatan), wawancara (interview), pengisian angket (kuesioner), dan pengumpulan dokumentasi (karya) terhadap budaya literasi mahasiswa PBSI Unipa Surabaya. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa PBSI Unipa Surabaya masih sangat kurang atau rendah tentang budaya literasi yaitu membaca dan menulis. Sebagian aktivitas mahasiswa PBSI Unipa banyak menggunakan budaya kelisanan baik di dalam kampus maupun di luar kampus.

Mahasiswa PBSI Unipa Surabaya mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Mereka memiliki karakter pemikir, pemalas, pekerja, dan aktivis organisatoris. Hanya ada beberapa mahasiswa saja yang memiliki karakter pemikir. Hal tersebut membuktikan bahwa budaya literasi mahasiswa berbanding terbalik dengan kesibukan dan aktivitas masing-masing sehingga budaya literasi mahasiswa PBSI Unipa Surabaya sangat rendah.

Mahasiswa Unipa Surabaya khususnya Mahasiswa PBSI, seharusnya mempunyai kebiasaan membaca dan menulis sehingga tingkat budaya literasinya akan lebih tinggi. Budaya literasi setidaknya perlu didukung oleh seluruh civitas akademika Unipa Surabaya agar mahasiswa khususnya mampu meningkatkan kebiasaan membaca dan menulisnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:Rosdakarya.
- Permatasari, Ane. 2015. "membangun kualitas bangsa dengan budaya literasi." <file:///E:/Semester%207/skripsi/data/15Ane%20Permatasari.pdf>
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno Mudjhi & Hendar Putranto. 2005. *Teori-Teori Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Syahrani, Agus. 2013. *BUDAYA LISAN VS BUDAYA LITERASI MAHASISWA MELAYU: Implikasinya pada Model Pembelajaran Mahasiswa*.” Dalam Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, Vol. 4: Halaman 153 – 176
- Syahriyani, Alfi. 2010. "Optimalisasi budaya literasi di kalangan mahasiswa: upaya meretas komunikasi global." Dalam Jurnal UI Untuk Bangsa Seri Sosial dan Humaniora, Vol. 1: 67-78
- Taringan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Taringan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Walujo, Djoko Adi & Didik Subijantoro. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Sosial, Bisnis dan Ekonomi*. Surabaya: Unesa University Press.